

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SPIRITUAL INTELLIGENCE ON FINANCIAL MANAGEMENT WITH SELF-CONTROL AS A MEDIATION

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Narita Natasya¹, Muhammad Zalviwan², Windi Pratiwi³

Universitas Panca Bhakti Pontianak^{1,2,3}

naritanatasya@gmail.com¹, M.zalviwan@upb.ac.id², windi.pratiwi@upb.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of emotional intelligence and spiritual intelligence on financial management among millennials, with self-control as a mediator in this relationship. This study was conducted using a quantitative causality approach, with data collected through an online questionnaire. The target population of this study was millennials, and the sample was taken using non-probability sampling with purposive sampling method with 147 respondents. Data analysis was performed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPls software. The results of this study indicate that emotional intelligence does not affect self-control, while spiritual intelligence has a positive effect on self-control. Emotional intelligence and spiritual intelligence have a positive effect on financial management. This study shows that self-control does not mediate the relationship between emotional intelligence and financial management, but it also shows that self-control mediates the relationship between spiritual intelligence and financial management.

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Financial Management, Self Control.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pada generasi milenial, dengan kontrol diri sebagai mediasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini diterapkan dengan pendekatan kuantitatif kausalitas, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang disebar secara online. Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah generasi milenial, dan sampel diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* sebanyak 147 responden. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPls. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kontrol diri, sedangkan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kontrol diri, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak memediasi hubungan antara kecerdasan emosional terhadap pengelolaan keuangan, namun penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontrol diri memediasi hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Pengelolaan Keuangan, Kontrol Diri.

PENDAHULUAN

Mengelola keuangan pribadi kini menjadi salah satu tantangan penting di era modern saat ini. Perbedaan perilaku pengelolaan keuangan dibedakan dalam kelompok-kelompok individu yang memiliki kesamaan tahun lahir atau biasa disebut generasi (Ayanda & Ayu, 2024). Meskipun masyarakat kini memiliki akses yang lebih mudah

terhadap berbagai informasi dan layanan keuangan digital, berbagai hasil survey menunjukkan bahwa masih terdapat banyak individu, termasuk generasi milenial atau Gen Y, yang mengalami kesulitan dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif. Terlebih lagi perkembangan internet saat ini yang mengintegrasikan aktivitas perdagangan

serta media sosial, sehingga semakin mempermudah interaksi antar konsumen dan pelaku bisnis (Pratiwi et al., 2024)

Generasi milenial merupakan kelompok yang sedang melewati tahap transisi kehidupan yang sangat penting, di mana mereka memasuki usia produktif, mulai meniti karier profesional, memperoleh penghasilan tetap, dan menghadapi berbagai tanggung jawab serta keputusan penting dalam kehidupan dewasa. Di era digital saat ini, kemudahan akses terhadap layanan keuangan dan gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi media sosial membuat generasi milenial rentan terhadap pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Terlepas dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi dan akses informasi, banyak generasi milenial menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif dan terencana. Walaupun tingkat literasi keuangan mereka sudah meningkat, banyak generasi milenial tetap menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan pribadi mereka, seperti menabung, mengontrol pengeluaran, serta gaya hidup yang konsumtif (Zainal & Afrizalmi, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup, faktor psikologis seperti kemampuan mengendalikan diri (*self-control*) juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan. Faktor psikologis dapat dipahami sebagai kecenderungan bias dalam pengambilan keputusan yang muncul dari proses internal individu, yang dipengaruhi oleh dua sistem pemikiran manusia, yaitu aspek kognitif dan afektif (Zalviwan et al., 2020).

Kecerdasan emosional, yang meliputi kemampuan memahami,

menyadari, dan mengatur emosi, berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan secara lebih baik serta mengendalikan tindakan pembelian yang dilakukan tanpa pertimbangan yang matang. Seseorang dengan kecerdasan emosional tinggi memperlihatkan kontrol diri yang jauh lebih baik, terutama dalam menghadapi pembelian konsumtif, dan cenderung mengambil langkah keuangan yang lebih rasional (Kurniawati & Anggita et al., 2024). Sementara itu, kecerdasan spiritual, yang berkaitan dengan kesadaran akan nilai, tujuan hidup, dan makna, dapat memberikan landasan moral dan motivasi internal untuk mengelola keuangan dengan lebih bertanggung jawab (Ramadhan, 2021). Namun, meskipun faktor-faktor ini dianggap penting, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara komprehensif peran kecerdasan emosional dan spiritual pada generasi milenial, terutama dengan mempertimbangkan kontrol diri sebagai mekanisme penghubung.

Kontrol diri dipandang sebagai mediator yang potensial antara kecerdasan emosional dan spiritual dengan pengelolaan keuangan. Seseorang yang ingin mengontrol diri yang kuat biasanya mampu menahan keinginan untuk melakukan pengeluaran secara impulsif, mengatur rencana pengeluaran dengan lebih terstruktur, serta menabung untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Hal ini menjadi relevan bagi generasi milenial yang sering menghadapi godaan konsumsi tinggi dan tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Apabila seseorang memiliki keyakinan yang tinggi bahwa mereka mampu mengendalikan berbagai faktor atau komponen yang berperan dalam mendukung perilaku mereka, maka orang tersebut cenderung merasakan

tingkat kontrol yang lebih besar terhadap aktivitas yang dilakukannya dan dapat mengatur tindakannya dengan lebih efektif (Cemarawati et al., 2025). Dengan memahami mekanisme ini, penelitian dapat memberikan kontribusi praktis bagi strategi edukasi keuangan yang sebaiknya dirancang tidak hanya untuk meningkatkan literasi finansial, tetapi juga untuk memperkuat aspek psikologis dan spiritual individu, sehingga mampu mendukung pengelolaan keuangan secara lebih sehat dan bijaksana.

Pengelolaan keuangan yang baik juga memiliki dampak yang luas bagi kehidupan sosial dan ekonomi generasi milenial. Individu yang mampu mengelola keuangannya secara efektif tidak hanya dapat mencapai finansial pribadi, tetapi juga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat. Sebaliknya, kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan dapat menimbulkan masalah seperti stres finansial, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan investasi masa depan.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memengaruhi pengelolaan keuangan pada generasi milenial, yang dimediasi oleh kontrol diri untuk menjembatani hubungan antara kedua jenis kecerdasan tersebut dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Studi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang berbagai faktor psikologis yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan, sekaligus menjadi dasar bagi upaya intervensi yang efektif untuk membantu generasi milenial meningkatkan kemampuan mereka

dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior menurut (Ajzen, 1991), dijelaskan sebagai kerangka teoritis yang menerangkan bagaimana perilaku dikendalikan oleh niat. Ajzen memandang bahwa perilaku tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan yang terencana. Namun demikian, dalam praktiknya niat tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata, karena perilaku individu sering kali dibatasi oleh berbagai faktor, seperti manajemen waktu, kemampuan diri sendiri, juga kendala dalam lingkungan sekitar ataupun organisasi. *Theory of Planned Behavior* menekankan bahwa individu tidak selalu memiliki kontrol penuh atas perilakunya, karena perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor pengendali yang memengaruhi perilaku. Adapun tujuan utama dari *Theory of Planned Behavior* menurut (Ajzen, 1991), yaitu: 1) mengidentifikasi bagaimana motivasi berdampak pada perilaku individu; 2) menemukan strategi yang efektif untuk mengarahkan perubahan perilaku; 3) menjelaskan semua jenis perilaku manusia.

Behavioral Finance

Menurut (Thaler, 1999), *Behavioral Finance* adalah pendekatan dalam bidang keuangan yang menekankan bahwa perilaku dan keputusan finansial individu dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, termasuk emosi, persepsi, sikap, dan bias kognitif, sehingga tindakan individu tidak selalu sejalan dengan asumsi rasionalitas yang dijelaskan dalam teori keuangan tradisional. *Behavioral Finance* menegaskan bahwa lebih berfokus pada

bagaimana faktor psikologis memengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangan, termasuk dalam membuat keputusan pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan resiko. Setiap orang yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif cenderung membuat keputusan finansial yang tepat, seperti menentukan waktu yang sesuai untuk menabung, berinvestasi, dan lain-lain (Ika & Wiyanto, 2019).

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu menyadari, mengatur, mengenali, dan memanfaatkan emosinya sendiri secara efektif, sekaligus melihat kemampuan untuk memahami serta memengaruhi emosi orang lain (Goleman, 2020). Menurut (Mukhlisa et al., 2024) Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola dan memahami emosi diri sendiri dan orang lain. Dalam pengelolaan keuangan, individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi biasanya lebih mampu mengontrol dorongan emosional yang berpotensi memengaruhi keputusan-keputusan finansial mereka. Kemampuan ini berperan penting dalam membentuk kontrol diri, yakni kemampuan untuk mengatur emosi, mengendalikan perilaku, dan menahan dorongan internal sehingga tetap sejalan dengan tujuan di masa depan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, kontrol diri sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu merespons emosi seperti keinginan, stres, atau tekanan sosial. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat menyadari kondisi emosional yang mendorong perilaku konsumtif serta mampu mengelolanya secara efektif. Kesadaran emosi tersebut memungkinkan individu

untuk menahan dorongan pengeluaran impulsif dan lebih fokus pada perencanaan keuangan yang matang.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam menyikapi persoalan terkait nilai dan makna hidup, termasuk kemampuan untuk memandang perilaku serta kehidupan secara lebih luas dan bermakna, serta memahami bahwa setiap tindakan maupun pilihan hidup yang diambil memiliki tujuan yang lebih mendalam (Zohar et al., 2000). Kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan agama, tetapi lebih pada kemampuan menemukan makna, tujuan, dan nilai hidup yang membimbing seseorang dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan bijak (Sambharakreshna & Wulandari, 2025). Kecerdasan spiritual membantu individu untuk menahan keinginan yang bersifat impulsif karena setiap keputusan dipertimbangkan tidak hanya dari sisi keuntungan material, tetapi juga dari sisi moral dan makna. Namun apabila seseorang tidak memahami kecerdasan spiritual dengan baik maka ia merasa benar bahwa ia sudah mengelola keuangannya secara baik walaupun yang sebenarnya tidak demikian berarti ia telah menipu dirinya sendiri, sehingga tidak terbuka terhadap saran atau pendapat dari pihak lain. Dengan demikian, setiap individu perlu menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadinya, sehingga hal ini dapat memotivasi mereka untuk terus belajar, meningkatkan pengetahuan, dan lebih efektif dalam menerapkan strategi pengelolaan keuangan sehari-hari.

Kontrol Diri

Menurut (Baumeister et al., 2007) kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam menyesuaikan dan mengatur respon diri

sendiri supaya mengacu pada kriteria tertentu, antara lain moral, nilai, ideal, dan norma sosial, sekaligus berperan dalam mendorong tercapainya tujuan di masa depan. Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menilai suatu situasi, apakah ia mampu atau tidak mampu mengontrol kejadian yang dialaminya (Yousida et al., 2020). Dengan kontrol diri yang baik, seseorang dapat menyaring informasi dari media sosial sehingga terhindar dari perilaku konsumtif dan mampu mengelola keuangannya dengan lebih teratur, sehingga kontrol diri menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan finansial (Wardani et al., 2021).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan aspek yang perlu diperhatikan setiap orang di kehidupan sehari-hari, dimana seseorang perlu mengatur keuangan secara efektif untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan hidup, serta mencegah terjadinya masalah finansial (Irdiana et al., 2023). Manajemen keuangan, yang melibatkan perencanaan, pengaturan, dan pengendalian penggunaan dana, memegang peranan penting dalam mencapai kesejahteraan finansial (Veriwati et al., 2021). Pengelolaan keuangan pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur keuangan aktivitas keseharian kita, baik yang dilakukan perorangan maupun berkelompok, dengan tujuan utama mencapai tingkat kesejahteraan finansial yang lebih baik. Apabila seseorang memiliki kemampuan dalam mengelola kondisi keuangan secara tepat dan menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, maka kondisi keuangannya akan stabil dan terhindar dari masalah keuangan.

Pengembangan Hipotesis kecerdasan emosional dan kontrol diri

Kecerdasan emosional memberi kemampuan kepada setiap individu untuk menyadari dan mengatur emosinya dengan baik, sehingga mereka mampu mengendalikan dorongan-dorongan internal secara efektif. Kemampuan ini berkontribusi langsung pada peningkatan kontrol diri, karena seseorang dapat menahan reaksi emosional yang berlebihan dan bertindak secara rasional. Kemampuan tersebut memegang peranan penting dalam pengembangan kontrol diri, yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur perilaku, emosi dan dorongan internal sehingga tetap sejalan dengan tujuan di masa depan. Dalam pengelolaan keuangan, kontrol diri sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu merespons emosi seperti keinginan, stres, atau tekanan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, semakin baik pula kontrol dirinya. Dalam penelitian (Nafisah et al., 2022) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri.

H1 : kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kontrol diri

kecerdasan spiritual dan kontrol diri

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam menangkap nilai moral kehidupan sekaligus memahami makna yang menjadi landasan dalam setiap tindakannya. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik cenderung mempunyai prinsip hidup yang kuat sehingga mampu mengendalikan dorongan dan perilaku impulsif. Kecerdasan spiritual berperan penting dalam membentuk kontrol diri

karena setiap keputusan didasarkan pada nilai, tanggung jawab, dan tujuan jangka panjang. Pada pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual mendorong individu supaya bersikap lebih bijaksana, sederhana, dan bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya keuangan. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu dalam mengontrol perilaku konsumtif, menghindari pemborosan, serta mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Dengan demikian, individu lebih mampu mengontrol diri saat dihadapkan pada godaan atau tekanan yang berpotensi menimbulkan perilaku yang tidak terkontrol. Dalam penelitian (Astita et al., 2025) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri.

H2 : kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kontrol diri

kecerdasan emosional dan pengelolaan keuangan

individu dengan kecerdasan emosional tinggi dapat mengelola emosi negatif secara lebih efektif dan mengatur dorongan impulsif sehingga tidak mudah terpengaruh oleh keinginan konsumtif atau tekanan sosial. Kemampuan ini memungkinkan seseorang menyusun perencanaan keuangan secara rasional, konsisten dengan tujuan jangka panjang, serta tetap tenang dalam menghadapi tekanan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan, emosi memiliki peran penting dalam menentukan perilaku finansial, seperti kebiasaan menabung, pengeluaran, dan pengambilan keputusan investasi. Selain itu, kecerdasan emosional membantu individu dalam menghadapi situasi keuangan yang penuh tekanan, seperti keterbatasan pendapatan atau kebutuhan mendesak. Dengan pengelolaan emosi yang baik, individu dapat berpikir secara rasional dalam menentukan

prioritas keuangan serta menghindari keputusan yang merugikan. Kondisi ini mendorong terciptanya perilaku keuangan yang dilakukan secara lebih terencana dan penuh tanggung jawab. Dalam penelitian (Melia Zulfa Hijriyah, 2023) menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H3 : kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan

Dalam mengatur keuangan, kecerdasan spiritual mendorong individu untuk bertindak dengan bijak, bertanggung jawab, dan menggunakan sumber daya keuangan secara wajar tanpa berlebihan. Selain itu, kecerdasan spiritual membantu individu dalam menghadapi tantangan dan tekanan keuangan dengan sikap tenang dan penuh pengendalian. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan keuangan secara lebih hati-hati dan berorientasi jangka panjang. Dalam penelitian (Kanio et al., 2022) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

H4 : kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

kontrol diri dan pengelolaan keuangan

Dalam pengelolaan keuangan, kontrol diri berperan penting dalam menahan perilaku impulsif, serta menjaga disiplin dalam menjalankan perencanaan keuangan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik biasanya lebih mampu menghadapi tekanan finansial dengan baik dan tidak cepat mengambil keputusan terkait keuangan secara terburu-buru. Kontrol

diri juga memengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi tekanan emosional yang berkaitan dengan kondisi keuangan. Dengan kontrol diri yang baik, individu tidak mudah mengambil keputusan keuangan secara impulsif akibat stres atau emosi negatif. Selain itu, kontrol diri membantu individu untuk tetap disiplin dalam menjalankan perencanaan keuangan meskipun menghadapi situasi yang tidak terduga. Dalam penelitian (Amalia & Yuliati, 2025) menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H5 : kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

kontrol diri memediasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengelolaan keuangan

Kecerdasan emosional membantu seseorang mengenali dan mengelola emosi sehingga mampu menunda kepuasan sesaat dan mengendalikan pengeluaran yang berlebihan. Kemampuan tersebut memperkuat kontrol diri sebagai mekanisme internal dalam menghadapi godaan konsumtif dan tekanan sosial. Dengan kontrol diri yang baik, seseorang mampu menjalankan perencanaan keuangan secara konsisten, menahan pengeluaran impulsif, serta memprioritaskan kebutuhan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, kontrol diri yang memiliki peran sebagai mekanisme internal yang menghubungkan kecerdasan emosional dengan pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Dalam penelitian (Wahyuningrum et al., 2025) menyatakan kontrol diri

memediasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengelolaan keuangan.

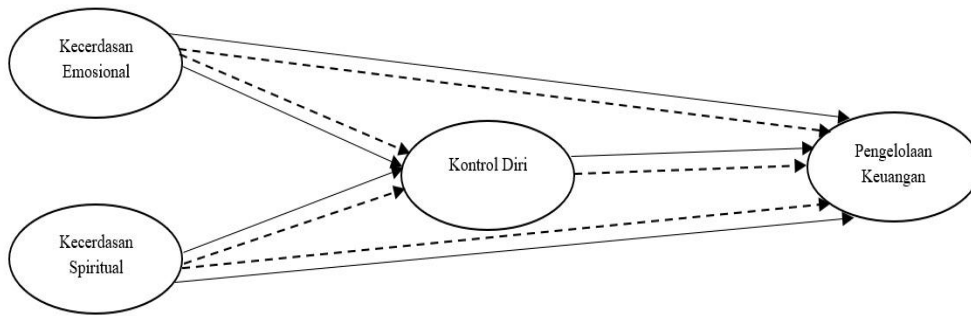
H6 : kontrol diri berpengaruh memediasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengelolaan keuangan

kontrol diri memediasi hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pengelolaan keuangan

Kecerdasan spiritual membentuk kesadaran nilai, tanggung jawab, dan tujuan jangka panjang yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai tersebut memperkuat kontrol diri dalam mengendalikan dorongan dan perilaku konsumtif. Kecerdasan ini membentuk kesadaran diri yang mendalam dan prinsip hidup yang kuat, sehingga individu mampu menilai setiap keputusan, termasuk keputusan keuangan, berdasarkan nilai tanggung jawab, keseimbangan, dan kebermanfaatannya. Melalui kontrol diri yang baik, seseorang mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta menjalankan perencanaan keuangan secara disiplin. Dalam penelitian (Wicaksono & Nuryana, 2020) menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif memediasi hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pengelolaan keuangan.

H7 : kontrol diri berpengaruh memediasi hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pengelolaan keuangan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu gen milenial, dengan sampel sebanyak 147 responden yang ditentukan melalui teknik *non-probability sampling* menggunakan *purposive sampling*. Penentuan ukuran sampel diambil dengan menggunakan metode yang dikemukakan oleh (Cohen, 1992), tahapan penentuannya dilakukan dengan mengidentifikasi total panah yang menuju ke satu konstruk dan menentukan nilai minimum yang digunakan. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online. Seluruh data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (SEM-PLS), yang memungkinkan penilaian terhadap *outer model* (model pengukuran) serta *inner model* (model struktural). Uji hipotesis dilakukan

menggunakan teknik *bootstrapping* guna mengetahui signifikansi pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel, yang ditentukan berdasarkan nilai *T Statistics* dan *P-Value*. Dalam studi ini digunakan 4 variabel yaitu, kecerdasan emosional (X1), kecerdasan spiritual (X2), kontrol diri (Z), dan pengelolaan keuangan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Konvergen

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan pada variabel laten dapat dipahami oleh responden sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh peneliti. Pengujian ini menggunakan dua kriteria utama, yaitu nilai *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *loading factornya* >0,70 dan nilai AVE nya >0,50 (Hair Jr et al., 2022).

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen

	KE	KS	KD	PK	AVE	Keterangan
X1.1	0,914				0,791	Valid
X1.3	0,903					Valid
X1.5	0,913					Valid
X1.6	0,918					Valid
X1.8	0,900					Valid
X1.10	0,858					Valid
X1.15	0,816					Valid
X2.3		0,787			0,726	Valid
X2.5		0,852				Valid

X2.8	0,806			Valid
X2.12	0,765			Valid
X2.13	0,751			Valid
X2.18	0,921			Valid
X2.19	0,869			Valid
X2.20	0,858			Valid
X2.21	0,854			Valid
X2.22	0,879			Valid
X2.23	0,897			Valid
X2.24	0,917			Valid
X2.25	0,897			Valid
Y1.3		0,960		Valid
Y1.4		0,883	0,855	Valid
Y1.7		0,937		Valid
Z1.2	0,945			Valid
Z1.4	0,921		0,860	Valid
Z1.7	0,907			Valid

Sumber : hasil analisis data (2026)

Pada tabel 1 menunjukkan hasil pengujian validitas konvergen yang didasarkan pada nilai outer loading. Hasil menunjukkan bahwa nilai *loading factor* >0,70 dan nilai AVE >0,50 sehingga

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan pada variabel laten mampu membedakan konstruk yang diukur, sehingga responden tidak menjawab satu variabel berdasarkan

dianggap valid. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan semua item berhasil mengukur hubungan antar skor indikator dan variabel terkait.

konstruk laten lainnya, hasil dilihat dari nilai *Fornell-Larcker* yang lebih tinggi dari koefisien korelasinya (Hair Jr et al., 2022).

Tabel 2 Fornell-Larcker

	KE (X ₁)	KS (X ₂)	KD (Z)	PK (Y)
KE (X ₁)	0,890			
KS (X ₂)	0,835	0,852		
KD (Z)	0,724	0,826	0,925	
PK (Y)	0,627	0,843	0,815	0,927

Sumber : Hasil Analisis Data (2026)

Pada tabel 2, nilai semua variabel menunjukkan nilai *Fornell-Larcker* yang lebih tinggi dari koefisien korelasinya terhadap variabel lain (FLC > r). Sehingga, dapat ditetapkan

jika semua variabel telah sesuai dengan kriteria validitas diskriminan.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten terhadap

konstruk yang digunakan. Konstruk diakui reliabel jika *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* memiliki nilai >0,70 (Hair Jr et al., 2022).

Tabel 3 Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
KE (X ₁)	0,956	0,964	Reliabel
KS (X ₂)	0,968	0,972	Reliabel
KD (Z)	0,915	0,946	Reliabel
PK (Y)	0,918	0,948	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis Data (2026)

Pada tabel 3, seluruh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan nilai >0,70, dengan demikian setiap variabel laten penelitian ini dapat dinyatakan reliabel. Hal ini berarti konsistensi jawaban pada tiap butir indikator konstruk dinyatakan konsisten atau reliabel.

Uji VIF/multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengaruh antar variabel pada model penelitian dan sejauh mana satu variabel dapat berkorelasi dengan variabel lainnya. Apabila nilai VIF <5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar konstruk, sedangkan jika nilai VIF >5, maka menunjukkan adanya multikolinieritas (Hair Jr et al., 2022).

Hasil Uji VIF

Tabel 4 VIF

	KE (X ₁)	KS (X ₂)	KD (Z)	PK(Y)
KE (X ₁)			3,311	3,350
KS (X ₂)			3,311	5,029
KD (Z)				3,190
PK(Y)				

Sumber : Hasil Analisis Data (2026)

Pada tabel 4, terdapat satu nilai VIF konstruk yang nilainya > 5, kondisi ini mengindikasikan adanya potensi multikolinieritas pada jalur tersebut, meskipun tidak terjadi secara menyeluruh dalam model. Dan secara umum, model struktural masih dapat diterima.

Hasil Uji R-Square

Uji *R-Square* dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Interpretasi nilai *R-Square* mengindikasikan bahwa nilai >0,75 mencerminkan pengaruh yang kuat, rentang antara 0,50-0,7 mengindikasikan pengaruh yang relatif lemah (Hair Jr et al., 2022).

mengindikasikan pengaruh sedang, sedangkan nilai antara 0,25-0,49

Tabel 5 R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
KD (Z)	0,687	0,682
PK (Y)	0,783	0,778

Sumber : Hasil Analisis Data (2026)

Pada tabel 5, nilai *R-Square* Kontrol Diri sebesar 0,682, hal ini menyatakan bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kontrol Diri masuk dalam kategori sedang, sementara itu variabel Pengelolaan Keuangan menunjukkan nilai *R-Square* 0,778, menunjukkan bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan masuk dalam kategori kuat.

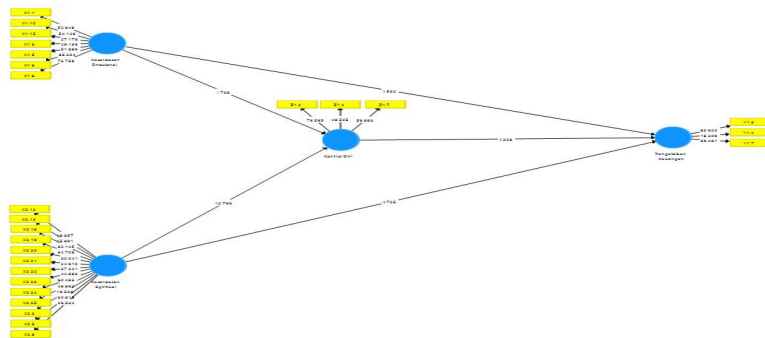
Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menilai pengaruh setiap variabel penelitian. Keputusan diterima atau ditolak hipotesis ditentukan oleh nilai *T Statistics* dan *P-Value*. Hipotesis dapat dinyatakan diterima jika nilai *T Statistics* melebihi 1,96 dan *P-Value* berada dibawah 0,05, namun hipotesis ditolak apabila nilai *T Statistics* dibawah 1,96 dan *P-Value* melebihi 0,05 (Hair Jr et al., 2022).

Tabel 6 Path Coefficient

Hipotesis	<i>T Statistics</i>	P-Value	Keterangan
Pengaruh Langsung			
KE (X ₁)->KD (Z)	1,708	0,088	H ₁ , Ditolak
KS (X ₂)->KD (Z)	4,532	0,000	H ₂ , Diterima
KE (X ₁)->PK (Y)	10,799	0,000	H ₃ , Diterima
KS (X ₂)->PK (Y)	8,725	0,000	H ₄ , Diterima
KD (Z)->PK (Y)	5,328	0,000	H ₅ , Diterima
Pengaruh Tidak Langsung			
KE (X ₁)->KD (Z)->PK (Y)	1,953	0,051	H ₆ , Ditolak
KS (X ₂)->KD (Z)->PK (Y)	4,188	0,000	H ₇ , Diterima

Sumber : Hasil Analisis Data (2026)



Gambar 2. Hasil Model Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Data (2026)

Pembahasan Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kontrol Diri

Hasil analisis *Path Coefficient* menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kontrol diri karena memiliki nilai *T*

Statistics 1,708 <1,96 dan *P-Value* 0,088 >0,05, dapat dinyatakan H₁ ditolak. Temuan ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak menunjukkan pengaruh terhadap kontrol diri. Tidak berpengaruhnya kecerdasan emosional terhadap kontrol diri karena

pemahaman dan pengelolaan emosi saja belum cukup untuk membentuk perilaku pengendalian diri. Hasil temuan pada penelitian berbeda dengan penelitian (Nafiisah et al., 2022), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kontrol diri.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri

Hasil analisis *Path Coefficient* menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri memiliki nilai *T Statistics* 4,532 >1,96 dan *P-Value* 0,000 <0,05, dapat dinyatakan H₂ diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri. Kecerdasan spiritual memengaruhi kontrol diri karena kesadaran akan nilai, makna hidup, dan prinsip moral mendorong seseorang menahan dorongan sesaat serta mengarahkan perilaku sesuai tujuan jangka panjang. Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Astita et al., 2025), yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kontrol diri.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis *Path Coefficient* menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengelolaan keuangan memiliki nilai *T Statistics* 10,799 >1,96 dan *P-Value* 0,000 <0,05, dapat dinyatakan H₃ diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. kecerdasan emosional memengaruhi pengelolaan keuangan karena seseorang yang mampu mengendalikan emosinya dapat menahan perilaku konsumtif, mengelola tekanan keuangan dengan bijak, serta membuat keputusan

pengelolaan keuangan yang rasional dan lebih terencana. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian (Melia Zulfa Hijriyah, 2023), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil *Path Coefficient* menunjukkan nilai kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan memiliki *T Statistics* 8,725 >1,96 dan *P-Value* 0,000 <0,05, dapat dinyatakan bahwa H₄ diterima. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kecerdasan spiritual memengaruhi pengelolaan keuangan karena individu yang memiliki kesadaran nilai dan makna hidup cenderung menggunakan keuangan secara bertanggung jawab, serta mengarahkan penggunaan uang sesuai prinsip moral. Hasil temuan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian (Kanio et al., 2022), yang mengatakan adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil *Path Coefficient* menunjukkan bahwa kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan memiliki nilai *T Statistics* 5,328 >1,96 dan *P-Value* 0,000 <0,05, dapat dinyatakan H₅ diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kontrol diri memengaruhi pengelolaan keuangan karena kemampuan menahan dorongan impulsif membuat individu lebih disiplin dalam membelanjakan uang, menabung secara konsisten, dan mengambil keputusan keuangan yang

lebih terencana. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan (Amalia & Yuliati, 2025) yang menyatakan adanya pengaruh antara kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan.

Peran Kontrol Diri Dalam Memediasi Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Pengelolaan Keuangan

Hasil *Path Coefficient* menunjukkan bahwa terhadap kecerdasan emosional pengelolaan keuangan memiliki nilai *T Statistics* 1,953 <1,96 tetapi nilai *P-Value* 0,051 >0,05, dinyatakan bahwa H_6 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak menunjukkan pengaruh dalam memediasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena seseorang bisa saja membuat keputusan keuangan secara langsung tanpa melalui mekanisme pengendalian perilaku secara sadar. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Wahyuningrum et al., 2025), yang mengatakan bahwa kontrol diri memediasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengelolaan diri.

Peran Kontrol Diri Dalam Memediasi Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Pengelolaan Keuangan

Hasil *Path Coefficient* menunjukkan bahwa terhadap kecerdasan spiritual pengelolaan keuangan memiliki nilai *T Statistics* 4,188 >1,96 dan nilai *P-Value* 0,000 <0,05, dapat dinyatakan bahwa H_7 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kontrol diri efektif dalam memediasi hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pengelolaan keuangan. Kontrol diri berperan dalam memediasi

hubungan kecerdasan spiritual dengan pengelolaan keuangan karena pemahaman terhadap nilai dan makna hidup mendorong individu mengatur dorongan serta perilakunya, yang selanjutnya tercermin dalam pengelolaan keuangan yang lebih teratur, hati-hati, dan sesuai dengan tujuan jangka panjang. Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Wicaksono & Nuryana, 2020), yang menyatakan kontrol diri berperan dalam memediasi hubungan kecerdasan spiritual dengan pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pada generasi milenial dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosional yang tinggi memungkinkan individu untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sehingga keputusan finansial diambil secara lebih rasional dan terencana. Sementara itu, kecerdasan spiritual memberikan landasan nilai dan makna hidup yang mendorong seseorang untuk menggunakan uang secara lebih bertanggung jawab dan bijaksana. Penelitian ini memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* dan *Behavioral finance* dalam menjelaskan perilaku keuangan milenial. Temuan ini membuktikan bahwa keputusan keuangan tidak hanya didasarkan pada logika ekonomi murni, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti emosi, nilai spiritual, dan kemampuan pengendalian diri.

Selain berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual terbukti secara positif meningkatkan kemampuan kontrol diri individu. Namun, dalam peranannya sebagai mediasi, kontrol diri hanya efektif memediasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap

pengelolaan keuangan. Hal ini menyatakan nilai-nilai spiritual harus diwujudkan dalam bentuk kendali diri agar dapat menghasilkan disiplin finansial yang baik. Sebaliknya, kontrol diri ditemukan tidak memediasi hubungan antara kecerdasan emosional terhadap pengelolaan keuangan, karena kecerdasan emosional dapat langsung mengarahkan seseorang pada tindakan finansial yang tepat tanpa harus melalui mekanisme kontrol diri yang disadari. Studi ini mengonfirmasi bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan variabel penting bagi kontrol diri dan pengelolaan keuangan. Namun, terdapat anomali teoritis di mana kontrol diri terbukti memediasi kecerdasan spiritual, tetapi gagal memediasi kecerdasan emosional terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional memiliki jalur pengaruh yang lebih bersifat langsung untuk membentuk perilaku keuangan dibandingkan kecerdasan spiritual yang memerlukan internalisasi melalui kontrol diri terlebih dahulu.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Article, H. (2023). *Jurnal ilmiah global education*. 4(2), 700–710.
- Ayanda, S., & Ayu, D. (2024). *Studi Pengelolaan Keuangan pada iGeneration Pendahuluan Perkembangan ekonomi global menuntut*. 13(2), 147–160. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i2.7160>
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351–355.
- Cemarawati, N., Trihudiyatmanto, M., & Efendi, B. (2025). Kontrol Diri Sebagai Mediator Penentu Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengguna Buy Now Pay Later (BNPL). *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 7(1), 1–16.
- Cohen, J. (1992). Quantitative methods in psychology: A power primer. *Psychol. Bull.*, 112, 1155–1159.
- Emosional, K., Kecerdasan, D. A. N., District, A. C., & District, B. (2022). *SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KOTA ATAMBUA KABUPATEN BELU The Influence Of Intellectual Intelligence , Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence On The Financial Management Of Smes In*. 277–285.
- Goleman, D. (2020). What people (still) get wrong about emotional intelligence. *Harvard Business Review*, 2–4.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Third Edit). Sage Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Hidup, G., & Literasi, B. (2024). *Generasi Milenial di Era Digital : Tantangan Finansial* . 6(2), 136–149. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v6i2.713>
- Ika, Y., & Wiyanto, H. (2019). *Keterkaitan Antara Pengetahuan Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Individu*. 1(4), 917–925.
- Ilmiah, J. R., Mohi, S. A., Liputo, S., Mursyid, M., & Kum, T. A. (2025). *SENTRI: Hubungan Kecerdasan*

- Spiritual Dengan Kontrol Diri pada Mahasiswa Berasrama Universitas Muhammadiyah Gorontalo*. 4(8), 963–976.
- Kecerdasan, P., Spiritual, K., & Keuangan, M. (2024). *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 3(3).
- Keuangan, M., & Mahasiswa, P. (2025). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi) ANALISIS PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY , FINANCIAL SELF EFFICACY , SELF CONTROL DAN IMPULSIVE BUYING TERHADAP*. 14(2), 878–889.
- Keuangan, P., & Pelaku, B. (2025). 1 2 12. 10(2), 233–267.
- Melia Zulfa Hijriyah. (2023). Pengaruh Penggunaan Game Online, Kecerdasan Emosional dan Parental Income Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi Covid-19 dengan Gender sebagai Variable Moderating. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 9–18. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.1777>
- Mukhlisa, P., Yohenda, S., Yanti, U., & Yarni, L. (2024). *Kecerdasan Emosional / Emotional Intelligence (EQ)*. 2(1).
- Nafiisah, A., Haq, A., & Natanegara, I. U. (n.d.). *Bayani : Jurnal Studi Islam Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Self-Control Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Bandung*. 176–191.
- Pratiwi, W., Arweni, A., Octaviani, D., Rawa, R. D., & Zalviwan, M. (2024). PENGARUH KUALITAS WEBSITE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK ONLINE SHOP SHOPEE DI KOTA PONTIANAK. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(3), 1653–1664.
- Sinta, T. (2020). *Economic Education Analysis Journal*. 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Thaler, R. H. (1999). Mental accounting matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3), 183–206.
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (n.d.). *No Title*.
- Vol, U. D. (2021). *Upajiwa dewantara vol. 5 no. 2 desember 2021*. 5(2), 76–85.
- Wahyuningrum, N., Harsono, H., Keguruan, F., Surakarta, U. M., Wahyuningrum, C., & Emosional, H. D. I. (2025). *Manajemen Keuangan*. 7(3), 644–656.
- Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Helisastri, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi The Effect Of Social Media Use On Students Financial Management Behaviour With Self Control As A Moderating Variable*. 6(2), 1–12.
- Yousida, I., Kristansi, L., Rahman, A., & Paujiah, S. (2020). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. 4(9), 1405–1416.
- Zalviwan, M., Tulus, H., Runing, S., & Hunik, S. (2020). *Investors psychology on the biased investment decision : The mediating effect of extra-motivation to invest*. 24(4), 506–519.
- Zohar, D., Marshall, I., & Marshall, I. N. (2000). *SQ: Connecting with our spiritual intelligence*. Bloomsbury Publishing USA.